

# PENGARUH PENERIMAAN DANA ZISWAF, NPF NETT, DAN PENDAPATAN MUSYARAKAH TERHADAP GWM DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2023

Almuzayyad<sup>1</sup>, Eka Wahyu Hestya Budianto<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [almuzayyad@gmail.com](mailto:almuzayyad@gmail.com), Email: [wahyu.ala@uin-malang.ac.id](mailto:wahyu.ala@uin-malang.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah terhadap GWM dengan Firm size sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yaitu perbankan syariah pada tahun 2018-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi Eviews 12. Pada hasil penelitian inimenunjukkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF menunjukkan pengaruh terhadap terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Begitu juga dengan NPF Nett menunjukkan pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Sedangkan Pendapatan Musyarakah tidak menunjukkan pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum. Selanjutnya, pada interaksi variabel moderasi, firm size tidak dapat memoderasi pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum sektor keuangan pada tahun 2018Q1-2023Q3. Selain itu, firm size juga tidak dapat memoderasi pengaruh penerimaan dana ziswaf dan pendapatan meusyarakah terhadap Giro Wajib Minimum sektor keuangan pada tahun 2018Q1-2023Q3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel yang mampu menjadi variabel moderasi. Selain itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya terfokus pada perusahaan dari sektor keuangan saja, namun juga perusahaan dari sektor lainnya agar hasil penelitian juga dapat mewakili sektor usaha lain.

**Kata Kunci:** Dana ZISWAF, NPF Nett, Pendapatan Musyarakah, GWM, Firm Size

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, sektor keuangan berbasis syariah di Indonesia telah mencatat peningkatan yang signifikan. Tujuan dari keuangan berbasis syariah ini adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan penerapan yang sesuai dengan dasar hukum syariah Islam, sehingga dapat menghindarkan dari potensi ketidakadilan. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip yang berbasis syariah, salah satunya yaitu perbankan syariah<sup>1</sup>.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usaha dan prakteknya berdasar pada syariat Islam<sup>2</sup>. Bank syariah harus menerapkan prinsip keadilan yang mendatangkan kemaslahatan dan tidak mengandung gharar, riba, dan maysir sebagaimana

---

<sup>1</sup>Tanti Aulyza Putri, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 124–31, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770>.

<sup>2</sup>Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Tira Nur Fitria STIE AAS Surakarta," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01. N, no. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia (2015): 83–84.

diterapkan berdasarkan hukum Islam<sup>3</sup>. Berdasarkan sumber hukum tersebut bank syariah memiliki fungsi utama yaitu sebagai *funding* dan *landing*, serta pengiriman uang dengan akad-akad yang sesuai dengan syariah<sup>4</sup>.

Selain *funding* dan *landing*, bank syariah juga memiliki fungsi sosial yang membedakannya dari bank konvensional. Fungsi sosial ini diwujudkan melalui lembaga baitul mal, yang menerima dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lainnya. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada lembaga pengelola zakat<sup>5</sup>. Dalam menyalurkan dana, bank syariah tidak akan pernah lepas dari unsur risiko, salah satu risikonya adalah pembiayaan macet. Dalam bank syariah pembiayaan macet ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio risiko pembiayaan bermasalah dari seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah<sup>6</sup>.

Salah satu bentuk usaha dalam bank syariah yaitu pembiayaan *musyarakah*. Akad *musyarakah* adalah bentuk dalam suatu proyek khusus, di mana setiap pihak berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dana. Dalam proses akad kedua belah pihak menyepakati bentuk keuntungan dan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai akad yang disepakati<sup>7</sup>. Bank syariah akan memanfaatkan pendapatan *musyarakah* untuk berbagai tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendapatan yang dihasilkan melalui *musyarakah*, yakni bentuk kemitraan antara bank dan nasabah, dapat dipergunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagian besar pendapatan dari *musyarakah* dialokasikan untuk mendanai proyek-proyek produktif dan infrastruktur pembangunan yang memberikan manfaat kepada masyarakat<sup>8</sup>. Sebelum bank dapat melancarkan kegiatan usahanya, terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya yaitu Giro Wajib Minimum (GWM). Giro Wajib Minimum atau yang selanjutnya disebut GWM adalah simpanan minimum yang wajib dimiliki oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. (PBI No 6/15/PBI/2004)<sup>9</sup>.

---

<sup>3</sup>M. Zaidi Abdad, "Signifikansi Fatwa DSN MUI Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Instinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019): 233-422, <https://istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/177/75>.

<sup>4</sup>Hasan Sultoni and Ahmad Basuki, "Bank Syariah Di Dunia Internasional," *Jurnal Eksyar* 07, no. 02 (2020): 35-51.

<sup>5</sup>Iskandar Zulqornain Aljauhary, "Analisis Pelaksanaan Fungsi Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016," 2017, 4.

<sup>6</sup>Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analisis of Non-Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2020): 26-36.

<sup>7</sup>Putri, Sulaeman, and Kartini, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia."

<sup>8</sup>Muhammad Kamal Zubair Astriah, "Analisis Penerapan Jaminan Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Di Perbankan Syariah," *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2022): 106-17, <https://doi.org/10.35905/banco.v3i2.2654>.

<sup>9</sup>Purnawan Sahli and Thomas Stefanus Evan, "Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan," *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I JAKARTA* 22, no. 2 (2020): 184-206.

Firm size adalah salah satu faktor yang sering dikaji dalam studi keuangan, khususnya dalam konteks perbankan. Dalam jurnal yang berjudul "Firm Size and Financial Performance on Value of Banking Companies," penelitian ini menyajikan hasil studi yang mencakup pengaruh luas perusahaan terhadap keberhasilan finansial dan value perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) dalam periode 2018-2021<sup>10</sup>. Firm size pada bank syariah dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan skala dan ruang lingkup operasionalnya. Pertama-tama, total aset menjadi parameter utama dalam menentukan ukuran sebuah bank syariah. Total aset perusahaan mempengaruhi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan. Selain itu, jumlah cabang dan kantor operasional juga menjadi faktor penting dalam menentukan ukuran bank syariah. Bank dengan jaringan yang luas dapat mencakup lebih banyak wilayah dan meraih pangsa pasar yang lebih besar<sup>11</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerimaan dana ziswaf, npfnett, dan pendapatan musyarakah terhadap gwm dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

## KAJIAN TEORI ZISWAF

Islamic Finance adalah sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum Islam, juga dikenal sebagai hukum Syariah. Sistem ini didasarkan pada prinsip bagi hasil, pembagian risiko, dan penghindaran transaksi berbasis bunga. Keuangan Islam mencakup berbagai produk keuangan seperti perbankan, sewa guna usaha, sukuk (sekuritas), pasar modal, reksa dana, asuransi (takaful), dan keuangan mikro<sup>12</sup>. Salah satu prinsip utama keuangan Islam adalah pelarangan bunga (riba), yang telah digantikan dengan pengaturan bagi hasil. Hal ini dicapai melalui berbagai jenis pembiayaan, termasuk: Pembiayaan Mudharabah (bagi hasil dan penyerapan kerugian), wadiah (amanah), musyarakah (bersama), murabahah (biaya plus), Zakat, Infaq, dan Wakaf. Jurnal ini akan membahas mengenai pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett dan Pendapatan Musyarakah terhadap GWM (Giro Wajib Minimum) dan Firm Size sebagai Variabel Moderasi.

### Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing (NPF)* adalah bentuk pembiayaan yang mengalami kegagalan, dan ini sangat memengaruhi profitabilitas bank syariah. NPF berhubungan erat dengan pembiayaan

---

<sup>10</sup>Sisca Shanthana L. and Sautma Ronni Basana, "Pengaruh Firm Size Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Publik Indonesia Periode 2013-2017," *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* 1, no. 1 (2020): 53-66, <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.53-66>.

<sup>11</sup>Muhammad Danis Baiquni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," 2017.

<sup>12</sup>Rina Antasari, Peny Cahaya Azwari, and Dyah Martiwi, "Optimalisasi Peran Sukuk Dalam Menumbuhkan Sektor Riil Indonesia," n.d., 7-12.

yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Jika NPF menunjukkan nilai rendah, keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai NPF tinggi, laba yang diperoleh juga akan berkurang<sup>13</sup>.

### Pendapatan Musyarakah

Pendapatan musyarakah adalah pendapatan yang dihasilkan dari kolaborasi dalam suatu usaha tertentu, di mana setiap pihak menyumbangkan dana dengan persetujuan bahwa keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama<sup>14</sup>.

### Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah ritme yang digunakan untuk mengatur likuiditas keuangan di sektor perbankan<sup>15</sup>. GWM ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh perbankan. Nominal GWM ditentukan oleh Bank Indonesia dan berbeda-beda berdasarkan sektor perbankan. Giro Wajib Minimum memiliki beberapa fungsi, seperti mengatur likuiditas keuangan, mendorong agar penyaluran kredit bank tetap pada rentang yang tepat, dan memberikan keleluasaan pada bank untuk memberi pendanaan ekspor-impor<sup>16</sup>.

### Firm Size

Firm size adalah kemampuan perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain<sup>17</sup>. Firm size merupakan salah satu faktor penting dalam analisis kinerja perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar dianggap lebih efisien daripada yang lebih kecil<sup>18</sup>. Penelitian tersebut

---

<sup>13</sup>Slamet Riyadi and Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466-74.

<sup>14</sup>Dy Ilham Satria and Haryati Saputri, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Visioner & Strategis* 5, no. 2 (2016): 1-16, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).

<sup>15</sup>Aisyah Rahma, Nurbaiti Nurbaiti, and Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah," *Sy'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 1 (2023): 105, <https://doi.org/10.35448/jiec.v7i1.19634>.

<sup>16</sup>Hurriyani Elvira, Dadang Hermawan, and Hasbi Assidiki Mauluddi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Konvensional The Effect of Third Party Funds and Reserves Requirements on Return on Assets in Conventional Commercial Banks Dadang Hermawan," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2020): 195-204.

<sup>17</sup>Dhea Arista, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)," *Jurnal Economina* 2, no. 6 (2023): 1247-57, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>.

<sup>18</sup>Stella Levina Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 381, <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>.

menyatakan firm size memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yaitu firm performance.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)**

Penerimaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) memiliki dampak yang berarti terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di sektor perbankan, terutama di bank syariah. Dana ZISWAF yang diterima oleh perbankan syariah dapat meningkatkan likuiditas bank, karena dana ini akan ditempatkan dalam rekening giro yang dikelola oleh bank. Dengan bertambahnya jumlah dana yang mengalir ke bank, secara otomatis posisi giro yang dimiliki bank tersebut akan meningkat. Kenaikan dalam rekening giro ini berarti bahwasanya bank memiliki lebih banyak dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban GWM yang ditetapkan oleh otoritas moneter. GWM adalah dana yang wajib disimpan bank umum di bank sentral, sehingga peningkatan dalam dana ZISWAF membantu bank syariah menjaga atau meningkatkan rasio GWM mereka. Dengan demikian, penerimaan dana ZISWAF dapat membantu bank syariah mengelola kewajiban likuiditas mereka dengan lebih baik, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memungkinkan mereka untuk mematuhi peraturan perbankan yang berlaku tanpa kesulitan likuiditas<sup>19</sup>.

### **Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) (H1)**

### **Pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)**

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan aspek penting dalam analisis keuangan perbankan. NPF Nett mengacu pada rasio antara total pembiayaan yang tidak lancar dengan total pembiayaan bersih, sehingga mencerminkan tingkat kualitas aset bank. Jika NPF Nett meningkat, menandakan adanya peningkatan risiko kredit yang dapat mempengaruhi likuiditas bank<sup>20</sup>.

### **NPF Nett berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) (H2)**

### **Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)**

Pendapatan Musyarakah mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan aspek penting dalam konteks perbankan Syariah. Pendapatan Musyarakah merujuk pada pendapatan yang diperoleh dari prinsip kemitraan atau musyarakah dalam transaksi bisnis, di mana bank bersama-sama dengan pihak lain berbagi keuntungan dan kerugian. Dalam kaitannya dengan GWM, pengaruh Pendapatan Musyarakah dapat diuraikan sebagai berikut: peningkatan Pendapatan Musyarakah cenderung meningkatkan dana yang tersedia di bank, karena pendapatan tersebut merupakan hasil dari transaksi bisnis yang dilakukan bersama-

---

<sup>19</sup>Andi Iswandi, "Peran Lembaga Ziswaf Dalam Distribusi Ekonomi Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 13, no. 02 (2021): 96–107, <https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i02.298>.

<sup>20</sup>Ardiani Ika Sulistyawati et al., "Pengaruh Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah," *...Journal (MSEJ)* 5, no. 1 (2024): 1001–19, <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/4211%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/4211/2352>.

sama dengan pihak lain. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut, bank mungkin memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk dipertahankan sebagai GWM. Lebih lanjut, Pendapatan Musyarakah yang stabil dan meningkat dapat memberikan keyakinan kepada bank untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan GWM mereka, karena hal itu menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan dalam aktivitas bisnis bank. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara Pendapatan Musyarakah dan GWM, di mana peningkatan Pendapatan Musyarakah dapat mendorong bank untuk mempertahankan atau meningkatkan GWM mereka sebagai bagian dari strategi manajemen likuiditas dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan<sup>21</sup>.  
**Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) (H3)**

#### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) dengan variabel moderasi Ukuran Perusahaan merupakan aspek penting dalam konteks keuangan Islam dan manajemen bank. Penerimaan Dana ZISWAF mencakup zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang diterima oleh bank sebagai bagian dari aktivitas keuangan Syariah. Penerimaan Dana ZISWAF secara langsung mempengaruhi jumlah dana yang tersedia di bank. Dana ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau sebagai investasi dalam berbagai instrumen keuangan Syariah. Namun, pengaruhnya mungkin berbeda-beda tergantung pada ukuran perusahaan<sup>22</sup>.

**Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size (H4)**

#### **Pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) *Nett* terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan merupakan hal penting dalam analisis risiko dan manajemen likuiditas perbankan. NPF *Nett* mengindikasikan kualitas aset bank, dengan meningkatnya NPF *Nett* menunjukkan peningkatan risiko kredit yang mungkin mempengaruhi likuiditas bank<sup>23</sup>. Untuk menanggulangi risiko kredit dan memenuhi kebutuhan likuiditas bank meningkatkan sumber daya. Di sisi lain, pada bank-bank yang lebih kecil, pengaruh NPF *Nett* terhadap GWM mungkin lebih besar karena bank-bank kecil cenderung lebih rentan terhadap risiko kredit dan memiliki keterbatasan dalam menanggulangi dampaknya terhadap likuiditas.

**NPF Nett berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size (H5)**

---

<sup>21</sup>Hajar Ismail, "Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia)," *Core.Ac.Uk*, 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/198238758.pdf>.

<sup>22</sup>Tarissa Eka Yulianti, "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat" 4, no. 1 (2016): 1-23.

<sup>23</sup>Azhar Shafiin, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan NOM Dan GWM Sebagai Faktor Moderasi Rasio Keuangan Perbankan (Studi Di Bank NTB Syariah)," 2014, 22-31.

## **Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki implikasi penting dalam analisis keuangan perbankan, terutama dalam konteks bank syariah. Pendapatan Musyarakah adalah pendapatan yang diperoleh dari prinsip kemitraan atau musyarakah dalam transaksi bisnis, di mana bank bersama-sama dengan pihak lain berbagi keuntungan dan kerugian. Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Pendapatan Musyarakah dan GWM dengan menunjukkan sejauh mana bank dapat memanfaatkan Pendapatan Musyarakah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Analisis ini penting dalam pengembangan strategi manajemen likuiditas yang efektif, terutama bagi bank-bank berbagai ukuran<sup>24</sup>.

## **Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size (H6)**

## **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah terhadap GWM dimoderasi Firm Size**

Penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah memiliki dampak signifikan terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di lembaga keuangan syariah, dengan ukuran perusahaan (Firm Size) sebagai faktor moderasi yang penting. Penerimaan dana ZISWAF dapat meningkatkan jumlah DPK yang dikelola oleh bank, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban untuk memenuhi GWM. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan efektif selama mengelola dana ini karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas manajerial. Di sisi lain, tingginya NPF Nett menunjukkan kualitas aset yang buruk, yang dapat mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan GWM karena likuiditas yang terganggu.

Namun, bank yang lebih besar memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi, yang membantu meminimalisir dampak negatif dari NPF Nett yang tinggi. Pendapatan dari akad Musyarakah memberikan kontribusi positif terhadap likuiditas dan profitabilitas bank, yang memudahkan pemenuhan GWM. Bank dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional dan manajemen pendapatan, sehingga mereka dapat lebih optimal dalam mengelola pendapatan Musyarakah. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah terhadap GWM, dengan bank besar cenderung lebih mampu mengelola variabel-variabel ini untuk memenuhi kewajiban GWM secara efektif<sup>25</sup>.

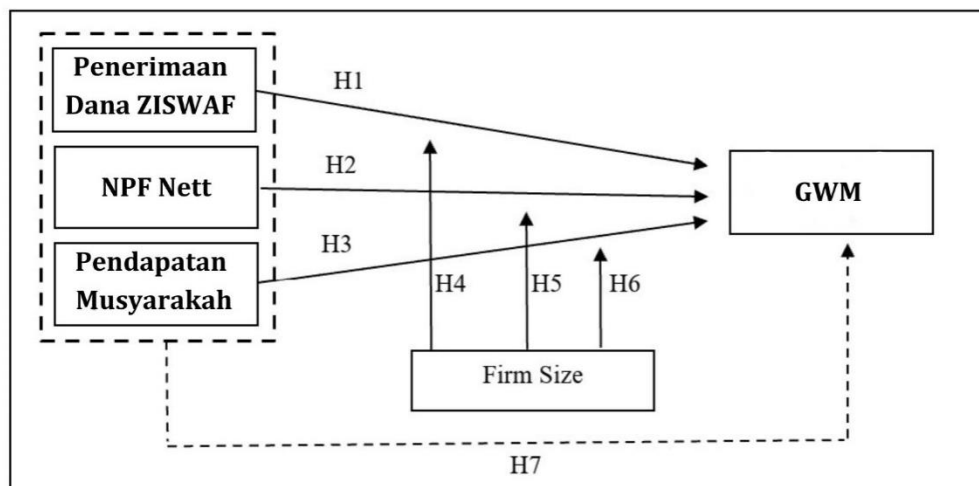
---

<sup>24</sup>Dhinda Hardiyani Utami, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt To Equity Ratio (DER), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Maybank Syariah Indonesia," 2021, 6.

<sup>25</sup>Fachrozi Fachrozi and Herawati Khotmi, "NPF Pemoderasi Pengaruh ROA, DPK Dan NOM Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2020)" 13, no. 1 (2022): 88-104.

Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap GWM dimoderasi Firm Size (H7)

Berikut merupakan bentuk relasi antara variabel dependen dengan variabel independen:



Gambar 1. Kerangka konseptual  
Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengkaji data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diakses melalui [ojk.go.id](http://ojk.go.id) atau melalui laman lembaga terkait tahun 2018.Q1–2023.Q3. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 5 laporan keuangan perbankan pada tahun 2018.Q1–2023.Q3, sehingga total sampel sebanyak 105 laporan keuangan pada tahun 2018-2023.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Analisis Regresi Moderasi (MRA), menerapkan pendekatan analitis yang menjaga keutuhan sampel dan menyediakan landasan untuk menentukan dampak variabel moderator.<sup>26</sup>

Berikut yaitu bentuk persamaan model dalam analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Giro Wajib Minimum

<sup>26</sup>Lestari Lestari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 2*, no. 2 (2017): 293–306, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i1s1.62>.



- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = Penerimaan Dana ZISWAF
- X2 = NPF Nett
- X3 = Pendapatan Masyarakat
- ei = Error

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA), di mana persamaan regresinya melibatkan unsur interaksi dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

- Y = Giro Wajib Minimum
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = Penerimaan Dana ZISWAF
- X2 = NPF Nett
- X3 = Pendapatan Masyarakat
- Z = Firm Size
- X1\*Z = Interaksi pengaruh penerimaan dana ZISWAF dengan moderasi firm size
- X2\*Z = Interaksi pengaruh NPF Nett dengan moderasi firm size
- X3\*Z = Interaksi pengaruh Pendapatan Masyarakat dengan moderasi firm size
- ei = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	5.261391	25082.01	2.314609	543556.6	16.65104
Maximum	11.90000	669879.0	4.980000	4722223.	19.58000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	4815.000	14.12000
Std. Dev.	1.938077	87500.44	1.401566	874254.4	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: Eviews12 (Data diolah oleh penulis)

Pada table di atas menunjukkan sampel penelitian sektor keuangan sebanyak 115 sampel yakni laporan tahun 2018.Q1–2023.Q3. Pada variabel Penerimaan Dana ZISWAF (X1), berdasar pada hasil statistik deskriptif di Tabel 1 bahwasanya variabel Penerimaan Dana ZISWAF

mempunyai nilai rata-rata sebesar 25082.01, median sebesar 18.00000, nilai maksimum sebesar 669879.0, a nilai minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 87500,44.

Pada variabel NPF Nett (X2), berdasar pada hasil statistik deskriptif di Tabel 1 terlihat variabel NPF Nett memiliki nilai rata-rata 2.314609, median 2.390000, nilai maksimum sebesar 4.980000, nilai minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 1,401566.

Pada variabel Pendapatan Masyarakat (X3), berdasar pada hasil statistik deskriptif di Tabel 1 bahwa variabel Pendapatan Masyarakat mempunyai nilai rata-rata sebesar 543556.6, median sebesar 258213.0, nilai maksimum sebesar 4722223., a nilai sebesar 4815.000, dan standar deviasi sebesar 874254.4.

Pada variabel *Firm Size* (Z), berdasar pada hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 bahwa variabel *firm size* mempunyai angka rata-rata 16.65104, median sebesar 16.51000, nilai maksimum sebesar 19.58000, nilai minimum sebesar 14.12000, dan standar deviasi sebesar 1.474160.

Pada variabel Giro Wajib Minimum (Y), berdasar pada hasil statistik deskriptif di Tabel 1 bahwa variabel Pendapatan Masyarakat mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.261391, median sebesar 5.090000, nilai maksimum sebesar 11.90000, nilai minimum nilai sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 1,938077.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel adalah tahap analisis yang bertujuan menentukan metode terbaik di antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

#### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.642380	(4,106)	0.1690
Cross-section Chi-square	6.915167	4	0.1404

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probabilitas chi-square* untuk *cross-section* adalah 0,1404, lebih dari 0,05. Dengan demikian, bahwa dalam uji ini, model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah bentuk pengujian untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	0.017147	45.19691	45.21405
	(0.8958)	(0.0000)	(0.0000)

Sumber: *Eviews I2* (Data diolah oleh penulis)

Tabel di atas menunjukkan uji *Lagrange multiplier*, nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar 0,8958, lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu, dalam uji ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.291751	0.760019
X2	-0.291751	1.000000	-0.289224
X3	0.760019	-0.289224	1.000000

Sumber: *Eviews I2* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen semuanya di bawah 0,85. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen dalam data penelitian.

### 2. Uji Heterokedastisita

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.166981	1.575822	-1.375144	0.1719
X1	-2.43E-07	1.80E-06	-0.134874	0.8930
X2	-0.149295	0.077212	-1.933569	0.0557
X3	-2.34E-07	2.15E-07	-1.085376	0.2801
Z	0.241384	0.097095	2.486074	0.0144

Sumber: *Eviews I2* (Data diolah oleh penulis)

Pada tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat heteroskedastisitas pada variabel X1, X2, dan X3.

## Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan analisis regresi data panel menggunakan model terbaik, yaitu *Regresi Common Effect (REM) Model*:

**Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.837893	2.607586	1.855315	0.0662
X1	-4.16E-07	3.01E-06	-0.138333	0.8902
X2	-0.535008	0.127618	-4.192281	0.0001
X3	-8.42E-08	3.57E-07	-0.235765	0.8141

Sumber: Eviews I2 (Data diolah oleh penulis)

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat menunjukkan secara spesifik hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji dari analisis regresi yang mempertimbangkan variabel moderasi:

**Tabel 8. Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.199438	4.852847	1.895679	0.0607
X1	-0.000392	0.000347	-1.131035	0.2606
X2	-2.700413	1.653506	-1.633144	0.1054
X3	-2.58E-06	7.70E-06	-0.335091	0.7382
X1Z	2.02E-05	1.79E-05	1.128238	0.2617
X2Z	0.130482	0.098251	1.328048	0.1870
X3Z	1.24E-07	4.02E-07	0.309438	0.7576

Sumber: Eviews I2 (Data diolah oleh penulis)

### Uji Statistik

#### 1. Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan apakah secara parsial variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Selain itu, uji T juga digunakan untuk menilai apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan pada tingkat 0,05, yang setara dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.199438	4.852847	1.895679	0.0607
X1	-0.000392	0.000347	-1.131035	0.2606
X2	-2.700413	1.653506	-1.633144	0.1054
X3	-2.58E-06	7.70E-06	-0.335091	0.7382
X1Z	2.02E-05	1.79E-05	1.128238	0.2617
X2Z	0.130482	0.098251	1.328048	0.1870
X3Z	1.24E-07	4.02E-07	0.309438	0.7576

Sumber: Eviews I2 (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan, diperoleh hasil yakni sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Koefisien memiliki nilai  $-0.000392$  dengan probabilitas sebesar  $0.2606$ , lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Hasil tersebut menyiratkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF memengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.
- 2) Hipotesis 2 (H2): NPF Nett tidak berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Koefisien memiliki nilai  $-2.700413$  dengan probabilitas sebesar  $0.1054$ , lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Hasil tersebut menyiratkan bahwa NPF Nett tidak memengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Koefisien memiliki nilai  $-2.58E-06$  dengan probabilitas sebesar  $0.7382$ , lebih dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Maka dinyatakan bahwa Pendapatan Musyarakah tidak memengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) dengan adanya moderasi oleh firm size. Koefisien memiliki nilai  $2.02E-05$  dengan probabilitas sebesar  $0.2617$ , lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Hasil tersebut menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan (firm size) tidak mampu memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.
- 5) Hipotesis 5 (H5): NPF Nett memiliki pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) dengan adanya moderasi oleh firm size. Koefisien memiliki nilai  $0.130482$  dengan probabilitas sebesar  $0.1870$ , lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Maka dinyatakan ukuran perusahaan (firm size) tidak mampu memoderasi pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.
- 6) Hipotesis 6 (H6): Pendapatan Musyarakah memiliki pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) dengan moderasi oleh firm size. Koefisien memiliki nilai  $1.24E-07$  dengan probabilitas bernilai  $0.7576$ , lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,5\%$  atau  $5\%$ . Dengan begitu dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (firm size) tidak mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) pada perusahaan sektor perbankan dalam rentang waktu dari Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan mengevaluasi apakah secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F.

**Tabel 10.** Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.003052
-------------------	----------

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka koefisien regresi dianggap signifikan. Hasil uji F pada tabel 10 di atas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,003052, yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama, penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan nilai sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.124900
--------------------	----------

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Pada tabel di atas hasil regresi data panel terhadap Giro Wajib Minimum sebagai variabel dependen, *Adjusted R-squared* memiliki nilai 0,124900. Ini menunjukkan bahwa sekitar 12,49% variasi dari nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh kepemilikan institusi dan struktur modal dalam model ini. Sisanya, sekitar 87,51% variasi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada hasil T di tabel 9, ditemukan angka probabilitas untuk penerimaan dana ZISWAF adalah 0,2606, lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menyiratkan adanya pengaruh negatif dengan koefisien -0,000392 dan t-statistik -1,131035 terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwasanya penerimaan dana ZISWAF berpengaruh negatif terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis dari peneliti yaitu H1: penerimaan dana ziswaf mempengaruhi terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat relasi negatif antara penerimaan dana ziswaf dan Giro Wajib Minimum (GWM). Artinya, semakin tinggi penerimaan dana ziswaf, semakin rendah nilai Giro Wajib Minimum (GWM)<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup>A. Zaky Anisza Darmawan et al., "Sinergi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional," *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia*, 2023, 1,

### **Pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)**

Pada tabel 9, hasil uji menunjukkan angka probabilitas untuk NPF Nett adalah 0,1054, lebih dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan arah negatif dengan koefisien  $-2,700413$  dan  $t$ -statistik  $-1,633144$ . Maka dapat disimpulkan bahwa NPF Nett berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis dari peneliti yaitu H2: NPF Nett mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM).

Dalam konteks penelitian sebelumnya, tampaknya tidak ada hasil penelitian yang sejalan dengan temuan ini secara eksplisit. Namun, dalam literatur ekonomi dan keuangan, terdapat banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara kualitas aset bank (seperti NPF) dengan kinerja keuangan, termasuk juga pengaruhnya terhadap GWM atau likuiditas bank<sup>28</sup>.

### **Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)**

Pada uji T tabel 9, menyiratkan nilai probabilitas untuk Pendapatan Musyarakah adalah 0,7382, lebih dari 0,05. Temuan tersebut menyiratkan terdapat arah negatif dengan koefisien  $-2,58E-06$  dan  $t$ -statistik  $-0,335091$ . Dengan demikian, dinyatakan bahwasanya Pendapatan Musyarakah mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

Penelitian ini menemukan bahwa Pendapatan Musyarakah (X3) tidak mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM). Penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Purnamasari (2021) yang menemukan bahwasanya pendapatan musyarakah mempengaruhi tingkat Giro Wajib Minimum (GWM)<sup>29</sup>.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Berlandaskan hasil uji T pada tabel 9, angka probabilitas untuk interaksi antara penerimaan dana ZISWAF dengan firm size adalah 0,2617, lebih dari 0,05. Temuan tersebut menyatakan terdapat arah positif dengan koefisien  $2,02E-05$  dan  $t$ -statistik  $1,128238$ . Hal ini menyiratkan bahwa firm size dapat meningkatkan pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis dari peneliti yaitu H4: firm size tidak memoderasi penerimaan dana ziswaf terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

Firm size memoderasi penerimaan dana ZISWAF dapat dilihat melalui pendekatan produksi yang menunjukkan bagaimana kinerja organisasi pengelola zakat dalam mengelola

---

<https://katadata.co.id/lonaolavia/finansial/649e839656f35/ekonomi-dan-keuangan-syariah-indonesia-kian-diperhitungkan-di-dunia>.

<sup>28</sup>Budi Raharjo, *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*, ed. Joseph Teguh Santoso, *ВестникРосэдрванадзора*, vol. 4 (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2017).

<sup>29</sup>Shadam Azzahra Ross, Nusa Muktiadji, and Heri Sastra, "Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 467-74, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.505>.

biaya untuk menghasilkan penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan penyalurannya, serta hubungan antara penerimaan dana zakat, infak, dan waqf (ZISWAF) dan ukuran perusahaan. Semakin efisien pengelolaan ZIS, semakin banyak mustahik yang dapat menerima manfaatnya. Ini akan membuat lembaga tersebut lebih amanah dan membuat masyarakat percaya pada profesionalitas pengelolaan dana umat<sup>30</sup>.

### **Pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Pada hasil uji T pada tabel 9, angka probabilitas untuk interaksi antara NPF Nett dengan firm size adalah 0,1870, besar dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 0,130482 dan t-statistik 1,328048. Hal ini mengindikasikan bahwa firm size dapat meningkatkan pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H5: firm size tidak mampu memoderasi NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

Namun, beberapa hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa ukuran firma dapat mempengaruhi distorsi distribusi penghasilan (SCET) dan distorsi berukuran-tergantung (SDDs) yang dapat mengurangi rata-rata ukuran firma dan dispersi ukuran firma<sup>31</sup>.

### **Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) di Moderasi Firm Size**

Dari hasil uji T pada tabel 9, angka probabilitas untuk interaksi antara pendapatan musyarakah dengan firm size adalah 0,7576, lebih dari 0,05. Temuan ini juga menunjukkan adanya arah positif dengan koefisien 1,24E-07 dan t-statistik 0,309438. Hal ini merepresentasikan bahwa firm size tidak berdampak signifikan dalam memperkuat pengaruh pendapatan musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H6: firm size tidak mampu memoderasi pendapatan musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum.

Berdasarkan hasil pencarian, tidak ditemukan informasi mengenai hubungan antara ukuran firma (firm size) dan pendapatan musyarakah terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Namun, beberapa hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa ukuran firma dapat mempengaruhi distorsi distribusi penghasilan (SCET) dan distorsi berukuran-tergantung (SDDs) yang dapat mengurangi rata-rata ukuran firma dan dispersi ukuran firma.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah terhadap GWM dimoderasi Firm Size**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel pengaruh penerimaan dana ziswaf, NPF Nett, dan pendapatan musyarakah berpengaruh

---

<sup>30</sup>Rusmini and Tony Seno Aji, "Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya)," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 2 (2019): 148–65.

<sup>31</sup>Herman Susetyo, "Kedudukan Firma Dan CV Beserta Anggota Sekutunya Dalam Hukum Kepailitan," *Law, Development and Justice Review* 4, no. 1 (2021): 70–80, <https://doi.org/10.14710/ldjr.v4i1.11958>.



signifikan terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi  $0,124900 > 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwasanya penerimaan dana ziswaf, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM).

Koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,124900. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian memberikan kontribusi sebesar 12,49%, sedangkan 87,51% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel independennya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Begitu juga dengan NPF Nett menunjukkan pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM). Sedangkan Pendapatan Musyarakah tidak menunjukkan pengaruh terhadap Giro Wajib Minimum. Selanjutnya, dalam konteks interaksi variabel moderasi, firm size tidak mampu mempengaruhi pengaruh NPF Nett terhadap Giro Wajib Minimum sektor keuangan pada tahun 2018Q1-2023Q3. Selain itu, firm size juga tidak dapat memoderasi pengaruh penerimaan dana ziswaf dan pendapatan meusyarakah terhadap Giro Wajib Minimum sektor keuangan pada tahun 2018Q1-2023Q3.

Pada penelitian berikutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain sebagai variabel moderasi. Selain itu, direkomendasikan untuk tidak terbatas hanya dari perusahaan sektor keuangan, melainkan juga memasukkan perusahaan sektor lainnya agar hasil penelitian dapat merepresentasi yang lebih luas dari berbagai sektor industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Zaidi. "Signifikansi Fatwa DSN MUI Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Instinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019): 233–422. <https://istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/177/75>.
- Aljauhary, Iskandar Zulqornain. "Analisis Pelaksanaan Fungsi Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016," 2017, 4.
- Antasari, Rina, Peny Cahaya Azwari, and Dyah Martiwi. "Optimalisasi Peran Sukuk Dalam Menumbuhkan Sektor Riil Indonesia," n.d., 7–12.
- Arista, Dhea, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)." *Jurnal Economina* 2, no. 6 (2023): 1247–57. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>.
- Astria, Muhammad Kamal Zubair. "Analisis Penerapan Jaminan Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Di Perbankan Syariah." *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2022): 106–17. <https://doi.org/10.35905/banco.v3i2.2654>.
- Baiquni, Muhammad Danis. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," 2017.
- Darmawan, A. Zaky Anisza, Arinda Dewi Nur Hasmawati, Dien Mochammad Irvan Aini, and

- Fadhil Akbar Purnama Idris. "Sinergi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional." *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia*, 2023, 1. <https://katadata.co.id/lonaolavia/finansial/649e839656f35/ekonomi-dan-keuangan-syariah-indonesia-kian-diperhitungkan-di-dunia>.
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, Stella Levina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>.
- Elvira, Hurriyani, Dadang Hermawan, and Hasbi Assidiki Mauluddi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Konvensional The Effect of Third Party Funds and Reserves Requirements on Return on Assets in Conventional Commercial Banks Dadang Hermawan." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2020): 195–204.
- Fachrozi, Fachrozi, and Herawati Khotmi. "NPF Pemoderasi Pengaruh ROA, DPK Dan NOM Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia Tahun 2020)" 13, no. 1 (2022): 88–104.
- Fitria, Tira Nur. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Tira Nur Fitria STIE AAS Surakarta." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01. N, no. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia (2015): 83–84.
- Ismail, Hajar. "Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia)." *Core.Ac.Uk*, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238758.pdf>.
- Iswandi, Andi. "Peran Lembaga Ziswaf Dalam Distribusi Ekonomi Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 13, no. 02 (2021): 96–107. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i02.298>.
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis of Non-Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2020): 26–36.
- Lestari, Lestari. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2, no. 2 (2017): 293–306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i1.62>.
- Putri, Tanti Aulyza, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 124–31. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770>.
- Raharjo, Budi. *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Edited by Joseph Teguh Santoso. *ВестникРосздравнадзора*. Vol. 4. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2017.
- Rahma, Aisyah, Nurbaiti Nurbaiti, and Muhammad Syahbudi. "Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 1 (2023): 105. <https://doi.org/10.35448/jiec.v7i1.19634>.
- Riyadi, Slamet, and Agus Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–74.
- Ross, Shadam Azzahra, Nusa Muktiadji, and Heri Sastra. "Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan

- Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 467–74. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.505>.
- Rusmini, and Tony Seno Aji. “Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya).” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 2 (2019): 148–65.
- Sahli, Purnawan, and Thomas Stefanus Evan. “Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan.” *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I JAKARTA* 22, no. 2 (2020): 184–206.
- Satria, Dy Ilham, and Haryati Saputri. “Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Visioner & Strategis* 5, no. 2 (2016): 1–16. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).
- Shafiin, Azhar. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan NOM Dan GWM Sebagai Faktor Moderasi Rasio Keuangan Perbankan (Studi Di Bank NTB Syariah),” 2014, 22–31.
- Shanthana L., Sisca, and Sautma Ronni Basana. “Pengaruh Firm Size Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Publik Indonesia Periode 2013-2017.” *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* 1, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.53-66>.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rosyati Rosyati, and Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti. “Pengaruh Risiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah.” ... *Journal (MSEJ)* 5, no. 1 (2024): 1001–19. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/4211%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/4211/2352>.
- Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki. “Bank Syariah Di Dunia Internasional.” *Jurnal Eksyar* 07, no. 02 (2020): 35–51.
- Susetyo, Herman. “Kedudukan Firma Dan CV Beserta Anggota Sekutunya Dalam Hukum Kepailitan.” *Law, Development and Justice Review* 4, no. 1 (2021): 70–80. <https://doi.org/10.14710/ldjr.v4i1.11958>.
- Utami, Dhinda Hardiyani. “Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt To Equity Ratio (DER), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Maybank Syariah Indonesia,” 2021, 6.
- Yulianti, Tarissa Eka. “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat” 4, no. 1 (2016): 1–23.